
AKUNTANSI: MODAL SOSIAL, SOSIAL EKONOMI, DAN IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PT PUPUK KALIMANTAN TIMUR DI BONTANG

La Ode Hasiara

Department of Accounting State Polytechnic of Samarinda
Jln. Dr. Cipto Mangun Kusumo Kampus Gunung Lipan Samarinda Kalimantan Timur.
Email: hasiaral@gmail.com

Abstract

The research is aimed to find out: (1) the function of accounting in corporate social responsibility toward the surrounding societies, (2) social capital as a variety of different entities, with two elements in common: they all consist of some aspect of social structure, and they facilitate certain actions of actors-whether personal or corporate actors-within the structure, (3) the implementation of corporate social responsibility. Method used for the research is qualitative research. Researcher collected data based on interpretation and the depth and richness of data obtaining from the field. Research result indicated that (1) Corporate Social Responsibility (CSR) is a program conducted by a company as its social responsibility and awareness toward the society; (2) PT Pupuk Kaltim had fast and accurate strategy to win the competition; (3) PT Pupuk Kaltim had partnership with multi-stakeholders, such as Farmers, NGOs, firms, media, government, and higher education institutions) in order to gain power to win the competition. Conclusion. The essence of a multi partnership capital conducted by PT Pupuk Kaltim was community development program designed by involving various stakeholders. The partnership formed became effective, efficient due to continuous commitment and trust from the company to farmer and artisan (weaver), specifically

Keywords: *accounting social capital, economic and partnership, multistakeholders corporate social responsibility.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) fungsi akuntansi dalam Corporate Social Responsibility terhadap masyarakat sekitar, (2) social capital sebagai "a variety of different entities, with two elements in common: they all consist of some aspect of social structure, and they facilitate certain actions of actors-whether personal or corporate actors-within the structure, (3) implementasi pertanggungjawaban sosial terhadap lingkungannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan jenis pendekatan interpretasi. Peneliti menggali data berdasarkan interpretasi, berdasarkan ke dalaman, dan kekayaan data yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian yang ditemukan adalah (1) Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu program yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggungjawab dan kepedulian sosial terhadap masyarakat. (2) PT Pupuk Kaltim telah melaksanakan strategi secara cepat dan akurat untuk memenangkan persaingan. (3) PT Pupuk Kaltim memiliki kemitraan dengan multistakeholders, seperti (Petani, NGO, Perusahaan, Media, dan Pemerintah serta Perguruan Tinggi) dipilih untuk mendapatkan kekuatan (power) dalam memenangkan persaingan. Simpulan. Esensi modal kemitraan multi-stakeholder yang dilakukan PT Pupuk Kalimantan Timur saat ini adalah program community development yang didesain dengan melibatkan berbagai stakeholder. Kemitraan yang terbentuk menjadi efektif dan efisien karena adanya komitmen dan trust yang secara terus menerus dijaga dan dipelihara perusahaan selama ini, terutama petani dan para pengrajin (petenun)

Katakunci: *akuntansi modal sosial, ekonomi dan kemitraan, multistakeholders corporate social responsibility.*

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan bahasa bisnis, hal ini hanya difahami oleh pebisnis. Termasuk PT Pupuk Kaltim Timur telah memiliki *Master Plan Corporate Social Responsibility (CSR)* yang di dalamnya memuat strategi dan acuan dalam rangka pencapaian Visi, Misi *Corporate Social Responsibility (VMCSR)*. Penjabaran Visi, misi *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT Pupuk Kalimantan Timur, merupakan salah satu dari kegiatan akuntansi, karena di dalamnya ada istilah pertanggungjawaban. Jadi semua visi, misi di atas dibuat dalam sebuah sistem. Hal ini merupakan satu kesatuan sehingga semua transaksi harus melalui mekanisme yang telah dibuat berdasarkan kebutuhan masing-masing. Kondisi tersebut diciptakan untuk kepentingan informasi yang dapat digunakan oleh semua pihak yang ada di dalam maupun di luar organisasi perusahaan.

Sejumlah fakta menunjukkan bahwa konflik antara perusahaan dan masyarakat, baik dalam soal hak-hak sumber daya manusia, kesempatan kerja maupun ketimpangan sosial ekonomi misalnya PT Sevron di Balikpapan, PT Badak LNJ di Bontang, PT Kaltim Prima Colt di Sangatta, dan PT Pupuk Kalimantan Timur di Bontang telah menunjukkan, citra yang baik. Sepanjang perusahaan tersebut tetap memerhatikan sosial ekonomi masyarakat di sekitarnya (Hasiara, 2008). Hal senada, juga disampaikan Calvano (2005), yang menyatakan bahwa kepentingan perusahaan harus sejalan dengan

kepentingan masyarakat, dan keinginan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan finansial menjadi terganggu, jika perusahaan tidak memelihara hubungan baik dengan lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus memerhatikan lingkungan sekitar.

Tuntutan untuk selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan sebagai wujud dari *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Hal ini menjadi salah satu modal bisnis yang paling berharga. Seperti disampaikan Daniri (2011) bahwa modal sosial utama dalam dunia usaha sekarang ini, bukan semata-mata karena uang, melainkan juga harus menjaga hubungan baik antar perusahaan dan masyarakat (Bisnis & CSR, 2007:91). Selain kondisi di atas PT Pupuk Kalimantan Timur, juga sebagai perusahaan menyadari pentingnya menjaga kelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga sustainability perusahaan (Suyudi, 2014). Sustainability menjadi harapan semua masyarakat di sekitar perusahaan maupun di luar PT Pupuk Kalimantan Timur.

LITERATUR REVIEW

Pengertian Akuntansi

Akuntansi menyajikan informasi keuangan di berbagai entitas (individu, keluarga, toko, restoran, pabrik (Hardono *et. al*, 2013). Hal ini dianalogikan dengan laporan yang disajikan bidang akuntansi adalah informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan. Selain itu, juga dapat menyajikan informasi kinerja non keuangan, misalnya modal sosial, aktualisasi *Corporate Social Responsibility*

(CSR).

Sementara Hasiara (2014) menyatakan bahwa akuntansi memiliki pengertian yang sangat luas, keluasan tersebut sangat ditentukan oleh tujuan yang ingin dicapai oleh kegiatan di bidang akuntansi. Dan kegiatan akuntansi, jika ditinjau dari aspek tujuan, maka tujuan akuntansi untuk memberikan informasi keuangan pada kesatuan unit ekonomi untuk pengambilan keputusan, baik masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang (Hasiara, 2014:5). Selain itu akuntansi, juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi keuangan perusahaan. Sementara pengertian akuntansi dapat dipadang dari segi proses, karena akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, penganalisaan, serta melakukan interpretasi terhadap hasilnya, melalui analisis laporan keuangan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi sangat luas. Dan keluasan tersebut disesuaikan di mana akuntansi tersebut dipraktekkan. Misalnya penggolongan dapat diartikan lebih luas, bahwa akuntansi sangat memerlukan pemisahan semua elemen sehingga tidak terjadi ketimpangan, itu pertama. Kedua, semua kemungkinan yang akan terjadi harus melalui pengkajian mendalam baru pengambilan keputusan. Sehingga semua keputusan dapat memberikan informasi yang handal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

Pengertian Modal Sosial

World Bank (1988) mengartikan *social capital* *Social capital* juga dipahami

sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat. Dalam *social capital* dibutuhkan adanya “nilai saling berbagi” (*shared values*) serta pengorganisasian peran (*rules*) yang dideskripsikan dalam hubungan personal (*personal relationships*), kepercayaan (*trust*), dan *common sense*, itu merupakan tanggung jawab bersama; sehingga masyarakat menjadi lebih dari sekadar kumpulan individu belaka (Staveren, 2003).

Konsep tentang *social capital* ini bervariasi antar para ahli. Konsep yang paling sempit dikemukakan oleh Hasiara (2010), yang menyatakan bahwa modal sosial sebagai “... sesuatu yang utama dan mendasar. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan perusahaan, dan penegakkan norma-norma sosial serta menjalin hubungan baik masyarakat sekitar, baik di lingkungan perusahaan maupun di lingkungan luar perusahaan”. Menurut Steven (2003) menyatakan bahwa, kepercayaan sebagai dasar modal sosial yang memiliki multi jaringan, karena saling memberikan informasi dan norma yang memengaruhi produktifitas perusahaan. Pada sisi lain Hasiara (2010:100) menyatakan bahwa kelompok sosial yang fundamental, karena adanya pembinaan sejak dini. Selain itu, juga didasarkan pada komitmen dan kekompkan tim yang ada di dalam organisasi (perusahaan).

Pengertian Sosial Economic (SE)

Pandangan lingkungan, sosial, ekonomi, budaya, dan manajer sebagai pemegang kekuasaan mempunyai

perspektif yang lebih luas (Wang & Michael, 2002). Mereka menerima kenyataan bahwa bisnis merupakan bagian dari masyarakat yang lebih luas, sehingga mereka percaya bahwa pelaksanaan tindakan sosial, hanya ada dan berkembang dalam batas tertentu. Hal ini dapat memberikan kebaikan bagi perusahaan (Hasiara, 2007; Steven, 2003; Claudia, 2003). Dalam konteks ini, para pebisnis bersedia melaksanakan kegiatan sosial, sementara pada saat yang sama mereka berusaha untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar, yaitu kenyamanan lingkungan perusahaan sehingga mencapai hasil maksimum (Palloni *et al*, 2001; Woolcock, 2000).

Pengertian Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR)

Bentuk implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang banyak dilakukan PT Pupuk Kalimantan Timur adalah *Community Development (CD)* dengan programnya yang didedikasikan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, masalah pekerjaan, peningkatan pendidikan, kesehatan masyarakat, penguatan kelembagaan lokal serta tersedianya infrastruktur dasar yang memadai (Daniri, 2007). Salah satu model yang dapat membantu untuk menggambarkan persepsi perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “*The Two-dimensional Model of Corporate Social Responsibility*” (Steven, 2003). Model ini memiliki dua sumbu, sumbu horizontal digunakan untuk menempatkan posisi perusahaan terkait dengan sejauh mana *Corporate Social*

Responsibility (CSR) diterapkan. Sedangkan sumbu vertikal digunakan untuk memperkuat kedudukan perusahaan pada posisi lingkungan, masyarakat dan pemerintah.

Ada dua poin penting berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan modal sosial dan keterampilan sosial. Pertama, *Corporate Social Responsibility* (CSR) modal sosial sebagai sumber daya individu yang aktual dan potensial diperoleh dari hubungan mereka dengan orang lain melalui reputasi yang baik, status yang tinggi, pengendalian emosi diri, sering membantu pengusaha dalam mendapatkan akses ke pemodal ventura, pelanggan potensial. Organisasi tersebut adalah PT Pupuk Kalimantan Timur di Bontang. Oleh sebab itu, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) seharusnya ditempatkan di jantung kebijakan strategik perusahaan (Porter, 2004). *Social capital* sendiri lahir dari interaksi masyarakat dalam jangka panjang, tidak hanya sekali, namun harus berkali-kali sehingga menghasilkan jaringan yang berkepanjangan, sehingga terjadi penguatan satu sama lain (Daniri, 2011).

Kedua, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain merupakan keterampilan sosial, dan ini mempunyai peran penting dalam mencapai keberhasilan mereka (Baron, dan Gideon, 2000). Namun tanggung jawab perusahaan juga harus berpijak pada 2 *bottom lines* dan Elkington (1997), menyatakan bahwa *bottom lines* yang dimaksud adalah

lingkungan (*planet*), dan masyarakat (*people*). Sehingga awal tahun 2011, ISO 26000 mengenai *Guidance on Social Responsibility* telah disahkan sebagai pedoman *Corporate Social Responsibility* (CSR) di seluruh dunia menggantikan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sudah ada selama ini (Daniri, 2011).

PT Pupuk Kalimantan Timur merupakan organisasi yang cukup besar. Oleh sebab itu, kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) ditempatkan di jantung kebijakan strategik perusahaan (Porter, 2004). Dan *social capital* sendiri lahir dari interaksi masyarakat dalam jangka panjang, tidak hanya sekali namun harus berkali-kali sehingga menghasilkan jaringan kekuatan satu sama lain (Daniri, 2011; Peraturan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 3 Tahun 2013).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis pendekatan interpretasi. Peneliti menggali data hanya berdasarkan informasi dari informan, dokumen, dan pihak lain yang menekuni bidang ini berdasarkan ke dalam dan kekayaan data yang diperoleh di lapangan. Bungin (2007), Harun (2007), Moleong (2006), Strauss dan Corbin (2003) menyatakan bahwa pendekatan tersebut lebih menekankan pada proses penyimpulan deskripsi dan induktif serta analisis terhadap dinamika adanya keterkaitan antar fenomena yang diamati dengan kehidupan sehari-hari.

Setting Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kota Bontang, berjarak +/-120 km dari ibu kota provinsi Kalimantan Timur Samarinda. Tempat merupakan lokasi dilakukan penelitian. Harun (2007), Arifin dan Mike (1996) menyatakan lokasi merupakan tempat atau situs dimana penelitian tersebut dilakukan. Sesuai pernyataan tersebut, maka situs penelitian ini dilakukan di PT Pupuk Kalimantan Timur di Bontang. Selain itu, juga membahas aspek pengungkapan unsur-unsur yang dapat dipahami dalam akuntansi, modal sosial, dan implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam kegiatan sehari-hari. Harun (2007) menyatakan bahwa lingkup kegiatan mencakup ruang, aktor dan aktivitas. Lingkup penelitian ini dilakukan di PT Pupuk Kalimantan Timur yang berlokasi di kota Bontang.

Analisis dan Kriteria Informan

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah manager Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Memilih unit analisis ini, arahan seluruh pejabat PT Pupuk bahwa beliau yang memahami dengan baik, yaitu Fatimah Ulfah dan dibantu oleh Rahmat Yakob. Kedua pejabat tersebut berfungsi sebagai pucuk utama dalam memberikan berbagai informasi terkait dengan Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL). Selain informan di atas, maka pada kondisi yang lain dapat dilakukan konfirmasi auditabilitas terhadap masyarakat yang telah mendapatkan bantuan modal kerja. Masyarakat yang mendapatkan bantuan dana salah satu yang dapat diwawancarai penulis adalah Bapak Marwan (2014), dan Mahasiswa yang pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL), yaitu Hasriadi (2014)

menyatakan bahwa selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan, mereka merasa nyaman atas pelayanan yang diberikan PT Pupuk Kalimantan Timur, dan bagi mahasiswa yang telah melakukan Praktek Kerja Lapangan di PT Pupuk Kalimantan Timur, setelah melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan mendapatkan pemberian berupa uang sebagai tanda terima kasih perusahaan kepada mahasiswa Indonesia yang memilih PT Pupuk Kalimantan Timur sebagai tempat Praktek Kerja Lapangan.

Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini, adalah peneliti kemudian dilengkapi dengan instrumen lain, seperti : (a) buku catatan, (b) kamera, (c) handycam, dan (d) radio tape dan lain-lain instrumen yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam perolehan data lapangan. Menurut Harun (2007) alat untuk merumuskan permasalahan dan fokus serta tujuan penelitian, peneliti sebagai instrumen utama dan dibantu oleh informan kunci. Dan informan kunci yang digunakan dalam penelitian adalah informan yang memiliki pengalaman di atas 5 (lima) tahun (Sukoharsono, 2006).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara: (a) observasi, (b) wawancara, (c) dokumentasi, dan (d) Triangulasi. Keempat teknik pengumpulan data tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Observasi

Harun (2007), Ridjal (2007), Ritzar (2007), Kerlinger (2006), Moleong (2006) menyatakan observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya

menggunakan observasi langsung. Observasi pasif dilakukan pada tahapan pendahuluan atau awal di mana peneliti masih melakukan penjajakan maupun pengenalan, baik secara person maupun secara kelembagaan (Ridjal 2007; Ritzar, 2007; and Kerlinger 2006). Atas dasar pernyataan tersebut, maka lahirlah informasi yang akurat diperoleh peneliti. Peneliti melakukan observasi dan evaluasi atas aktivitas bidang yang menangani implementasi akuntansi, modal sosial, sosial ekonomi, dan implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Wawancara

Parker (2008), Harun (2007), Bungin (2007), Moleong (2006), Mulyana (2006), dan Rahim and Rahman (2004) menyatakan bahwa pengumpulan data melalui wawancara tidak lain adalah sebuah proses interview. Wawancara menurut Hasiara (2012) adalah komunikasi di antara dua atau lebih untuk memperoleh informasi. Dan wawancara tersebut terungkapnya implementasi data akuntansi, modal sosial, dan Implementasi corporate social responsibility (CSR) dapat dilakukan di mana akuntansi tersebut dipraktekkan

Dokumen

Bungin (2007), Harun (2007), Bogdan and Biklen (1992) menyatakan bahwa, dokumen merupakan catatan atas peristiwa atau kejadian-kejadian yang telah berlalu. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen anggaran terkait dengan modal sosial, dan iImplementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Triangulasi

Sugiyono (2007) menyatakan bahwa triangulasi bertujuan untuk mencocokkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Singkatnya triangulasi bertujuan untuk menguji kebenaran sebagai sumber data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumen, serta triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan, sehingga memiliki kekuatan yang mendalam. Hal ini terjadi karena adanya informasi yang sama dari berbagai jenis dan sumber data, khususnya data akuntansi, modal sosial, sosial ekonomi, dan implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Tahapan Pengumpulan Data

Perolehan data, ditempuh dalam tiga tahapan, tahap pertama melakukan pengamatan dari jauh. Kedua, melakukan pengamatan dari dekat, dan wawancara mendalam dengan informan kunci di bagian pengelola akuntansi, modal sosial, dan implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ketiga, melakukan diskusi tentang temuan diperoleh melalui tahap pertama, kedua dan ketiga sebagai pelengkap informasi yang diperoleh sebelumnya.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan istilah analisis. Analisis bertujuan untuk melakukan pengkajian masing-masing sub topik, dengan alasan metode pendekatan digunakan dalam studi ini adalah kualitatif interpretatif. Selain itu, analisis diartikan sebagai suatu penyelidikan dan pemeriksaan terhadap hubungan antar

bagian yang memiliki keterkaitan sehingga dapat memberi pemahaman secara keseluruhan dari berbagai topik bahasan (lihat Kamus Besar Bahasa Indonesia 2006). Sementara Bungin (2007) menyatakan analisis data menentukan sesuatu yang berkaitan dengan apa yang ditelaah. Pada tataran data penelitian tersebut, komponen data yang dianalisis harus rasional, dan masuk akal.

Analisis data melalui akal, yaitu proses analisis data yang menggunakan daya pikir untuk memahami dan menyelesaikan dengan baik. Proses analisis data yang menggunakan intuitif, merupakan proses analisis data yang menggunakan daya/kemampuan memahami, mengetahui sesuatu tanpa dipikirkan atau dipelajari melalui bisikan hati (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mencakup hal-hal yang terkait dengan beberapa aspek temuan di lapangan, misalnya aspek (1) akuntansi, (2) modal sosial, (3) sosial ekonomi (socio economic view), dan (4) implementasi corporate social responsibility (CSR). Adapun pembahasan keempat aspek tersebut dijelaskan berikut di bawah ini.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan informan kunci, beliau adalah Manager Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) di PT Pupuk Kalimantan Timur menyatakan bahwa.

Pa' kami mohon maaf, karena data diperlukan kami belum bisa berikan, berhubung laporan

keuangan tersebut sementara diaudit. Dan laporan keuangan yang diaudit saat ini adalah laporan keuangan Tahun 2013. Pemeriksaan tersebut dilakukan oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Oleh karena itu, kami hanya bisa berikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh BPKP, yaitu Tahun 2012 ke bawah. Perlu kami kepada masyarakat, bahwa di PT Pupuk Kalimantan Timur telah menjadi tradisi, bahwa semua jenis laporan termasuk laporan keuangan sepanjang belum diaudit, maka laporan tersebut tidak bisa diekspos ke luar. Kecuali telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), maka laporan keuangan tersebut bebas diberikan kepada siapapun (Fatimah Ulfah, 2014-2016)”

Berdasarkan keterangan informan di atas menunjukkan adanya sikap sopan santun, dan berhati-hati dalam memberikan informasi. Beliau menyampaikan kepada peneliti, yang menyatakan bahwa semua bentuk laporan, termasuk laporan keuangan yang belum diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP), maka laporan keuangan tersebut belum bisa dijadikan sebagai bahan informasi yang benar. Dan beliau menambahkan bahwa, jika saudara meminta laporan keuangan tahun sebelumnya, maka laporan keuangan tersebut bisa kami berikan sekarang. Dan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP) merupakan lembaga yang berfungsi sebagai pengendalian intern pemerintah, karena fungsi utamanya adalah memeriksa laporan keuangan dalam lingkup pemerintah termasuk Badan Usaha Milik

Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Terutama yang menggunakan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara maupun Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Salah satu dari laporan tersebut adalah dana alokasi Bantuan Pogram Kemitraan.

Tabel 1 Daftar Kemitraan PT Pupuk Kaltim

Tahun	Nama Program Kemitraan	Jumlah (Rp)
2001	Dana pembinaan Usaha kecil & Koperasi	12.500.000.000,00
2002	Dana pembinaan Usaha kecil & Koperasi	7.588.786.000,00
2003	Dana pembinaan Usaha kecil & Koperasi	4.321.934.000,00
2004	Dana pembinaan Usaha kecil & Koperasi	10.575.100.000,00
2004	Dana Kemitraan dan Lingkungan	5.383.000.000,00
2005	Dana Kemitraan dan Lingkungan	6.329.839.000,00
2007	Dana Kemitraan dan Lingkungan	15.018.120.000,00
2008	Dana Kemitraan dan Lingkungan	18.583.460.000,00
2009	Dana Kemitraan dan Lingkungan	18.209.634.557,00
2010	Dana Kemitraan dan Lingkungan	16.795.381.000,00
2011	Dana Kemitraan dan Lingkungan	13.880.132.430,00
2012	Dana Kemitraan dan Lingkungan	23.031.100.000,00

Sumber: data PT Pupuk Kaltim (2001-2012).

Tabel 1 di atas menunjukkan besarnya dana kemitraan yang dialokasi oleh PT Pupuk Kalimantan Timur Tahun 2001 sampai dengan Tahun 2012. Tantangan yang harus dijawab terkait dengan hal tersebut adalah bagaimana membangun konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang benar-benar efektif. Efektif dalam pengertian “kemasan” tanggung-jawab dan kepedulian sosial terpenuhi, namun tidak melupakan tujuan perusahaan untuk mencari laba. Selanjutnya Manager Program Kemitraan Bina Lingkungan (PKBL) menyatakan bahwa.

“Rata-rata masyarakat yang telah dibantu melalui dana kemitraan berhasil. PT Pupuk Kalimantan Timur memberikan bantuan tersebut kepada siapapun yang benar-benar mau berusaha. Dan pengalaman selama ini rata-rata berhasil dengan baik, jika benar-benar mereka memanfaatkan dana tersebut sebagai modal dasar (Fatimah Ulfah, 2014)”.

Pernyataan informan di atas mengandung makna bahwa dana yang diberikan oleh PT Pupuk Kalimantan Timur sangat bermanfaat, jika sipeminjam menggunakan dengan sebaik-baiknya. Pada umumnya usaha mereka meningkat dan berkembang dengan baik. Asalkan dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan keterangan dari masyarakat yang pernah mendapatkan bantuan dana dari PT Pupuk Kalimantan Timur menyatakan bahwa.

“Tahun 1999 datang dari Jawa Timur (Kediri) menyatakan bahwa sejak tahun tersebut telah memperoleh bantuan dari PT Pupuk Kalimantan Timur sebagai modal awal menjual Bakso. Pekerjaan menjual Bakso setelah dijalani selama 5 (Lima) Tahun syukur Alhamdulillah mengalami peningkatan dan kemajuan yang begitu baik. Sejak Tahun 2005 sampai sekarang telah berkembang ditambah dengan usaha berjualan bahan pecah belah kebutuhan rumah tangga. Modal sudah bertambah dan sekarang telah memiliki 6 (enam) orang karyawan, namun 1 (satu) orang diantara karyawan kami telah berusaha mandiri. Dari usaha tersebut kami telah membeli 1 (satu) unit mobil pick up dan 1 (satu) unit mobil truck. Kedua kendaraan tersebut, berguna untuk modal operasional usaha berjualan di beberapa

kabupaten/kota yang ada di Kalimantan Timur (Bapak Marwan, 2014).

Berdasarkan keterangan informan di atas menunjukkan bahwa informasi tersebut adalah benar sebagai pelaku utama dalam bisnis Bakso. Jika dianalisis lebih dalam maka Bapak Marwan telah berhasil membantu pemerintah, melalui dana bantuan program kemitraan yang dibangun PT Pupuk Kalimantan Timur. Selain itu, juga telah menghasilkan pengusaha-pengusaha baru yang mandiri sebagai bentuk keberhasilan (Bapak Marwan, 2014). Tentu keberhasilan usaha dari Bapak Marwan (2014), didasari atas kerja keras, dan usaha tersebut dilakukan secara hati-hati, dan dilandasi dengan kedisiplinan dalam semua hal, misalnya pencatatan, menepati janji kepada semua pelanggan.

Modal Sosial (MS)

Modal sosial tampak tidak berdiri sendiri, melainkan ada biaya yang harus dikeluarkan sebagai satu kesatuan unit ekonomi. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan PT Pupuk Kalimantan Timur di kota Bontang merupakan kepercayaan seluruh masyarakat. Pendapat senada disampaikan Wang (2002) kondisi tersebut disebabkan saling percaya. Mengingat manfaat yang diperoleh seluruh masyarakat bahwa pupuk dapat menyuburkan tanah pertanian. Hal ini dipengaruhi oleh unsur modal sosial dalam memerhatikan lingkungan sosial dan sosiologi masyarakat sekitar, terutama koperasi, petani, dan ibu-ibu petenun batik lokal khas Kalimantan. Namun ada unsur lain sebagai perekat modal sosial, yaitu norma-norma adat, etika, kepercayaan

masyarakat, kejujuran, dan kepedulian terhadap lingkungan masyarakat.

Cost Analysis

PT Pupuk Kalimantan Timur, ini tampak jelas bahwa upaya-upaya perusahaan yang mengemas program pemberdayaan masyarakat petani dan para wirausaha sebagai bentuk aktivitas *corporate social responsibility* perusahaan. Hal ini, diarahkan untuk memperoleh jaminan pasokan pupuk Urea, Amoniak dan Nitrogen, Posfat dan Kalium (NPK). Namun diperlukan berbagai pertimbangan, analisis biaya dan manfaat yang akan diperoleh di kemudian hari. Adapun analisis biaya dan manfaat yang diberikan kepada stake holders dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Beban yang dikeluarkan atas aktivitas PT Pupuk Kalimantan Timur,

harus dilakukan pengkajian mendalam sehingga semua beban yang dikeluarkan dapat diukur dengan handal. Beban dapat dikatakan handal, jika memiliki informasi yang akurat. Artinya beban yang dikeluarkan perusahaan, baik untuk pelestarian lingkungan, kemitraan, beasiswa, maupun binaan pada pengusaha kecil semua harus jelas pendanaannya (Hardono *et.al*, 2013; Hasiara, 2014). Karena semua beban yang dikeluarkan perusahaan harus jelas peruntukannya. Oleh karena itu, beban yang dikeluarkan perusahaan harus dianalisis dan dikaji, sehingga beban tersebut mempunyai manfaat yang dapat diukur dengan handal (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012).

a. a. Benefit Analysis

Tabel 2. Analisis Biaya dan Manfaat (*Cost dan Benefit*)

No	Stakeholder	Cost Analysis	Benefit Analysis
1.	Perguruan Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS)	<ul style="list-style-type: none"> • biaya manajemen sesuai waktu yang dikerbankan; • biaya tenaga dan pikiran terpaut tinggi; • biaya koordinasi yang efisien; • uang saku mahasiswa PKL disiapkan dan disesuaikan; • bea siswa mahasiswa Kaltim tersedia setiap tahun; • bea siswa siswa Bontang juga disiapkan setiap tahun; • biaya untuk meraih Quality Award (IQA) dalam Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence 2012 meraih scor 532 tahun 2012 dari tahun sebelumnya hanya mencapai scor 523. <p>Biaya perolehan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Networking terjangkau;</i> • Kontribusi pengembangan masyarakat tercapai; • Kepercayaan (<i>trust</i>) meningkat • Bersertifikat ISO 9001-2008, karena bereputasi baik & tinggi; • Bersertifikat ISO 14001-2004 & ISO 17025 • Bersertifikat Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, berlaku 22 April 2013 s.d. 22 April 2016. • Meraih Indonesia Quality Award (IQA) dalam Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence 2012 meraih scor 532 tahun 2012 dari tahun sebelumnya hanya mencapai scor 523. • Melakukan perpanjangan SNI, 6 Mei 2014-15 September 2014, dan berlaku 5 Mei 2018. • Bersertifikat Produk Penggunaan Tanda SNI, merek dagang Pelangi. Dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikta, 20 Oktober berlaku hingga 20 Oktober 2018. • Bersertifikat Paten Sederhana, dikeluarkan oleh BUREAU VERITAS, ISO 9001 & ISO 14001, dan ISO 9002. • Menerima penghargaan Capital Market Award 2013,

		sertifikan ISO 17025, dan semua sertivikat yang telah diperoleh mengeluarkan beban oleh PT Pupuk Kalimantan Timur.	sebagai nominasi Emiten Obligasi terbaik. <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat Pertama Anual Report Award 2011. Untuk BUMN. • Penghargaan dari Presiden Susilo Bambang Yudoyono atas Industri Hijau 2012. • Penghargaan Emas untuk kategori Adhli Lestari Rekayasa Award & penghargaan Emas untuk kategori Adhigatra Rekayasa Award dari Persatuan Insinyur (PII) 2012.
2.	Lembaga Sosial Masyarakat (NGO)	<ul style="list-style-type: none"> • biaya koordinasi efisien; • biaya operasional yang sesuai; • biaya kepercayaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • reputasi baik; • kualitas hidup masyarakat meningkat dari tahun ke tahun; • <i>networking</i> tersedia; • percaya diri juga meningkat.
3.	Pemerintah Daerah (Pemda)	<ul style="list-style-type: none"> • pembayaran pajak sesuai; • biaya peningkatkan legitimasi; • biaya infrastruktur cukup; • biaya peningkatan kepercayaan pemerintah. 	<ul style="list-style-type: none"> • reputasi tinggi; • mengurangi biaya operasional; • pengembangan sosial kemasyarakatan terpeliharaan dengan baik
4.	Kelompok Perusahaan binaan PT Pupuk Kalimantan Timur.	<ul style="list-style-type: none"> • biaya untuk pendapatan meningkat walaupun (karena harus di '<i>share</i>' dengan koperasi) dan usaha kecil lainnya; biaya manajemen tersedia; biaya kesejahteraan ekonomi membaik. 	<ul style="list-style-type: none"> • penyaluran dana setiap tahun • pendapatan meningkat dari tahun ke tahun; • jaminan kredit terjangkau; • Kepercayaan tinggi dari stakeholdrs.
5.	Media	<ul style="list-style-type: none"> • biaya informasi • biaya manajemen tersedia; 	<ul style="list-style-type: none"> • pendapatan meningkat; • modal social tercipta; • <i>networking luas</i>;
6.	Petani	<ul style="list-style-type: none"> • biaya tenaga yang cukup memadai; • biaya lahan tersedia; • biaya yang dikeluarkan relatif' rendah' karena untuk masyarakat, kepentingan bangsa dan/atau nasional. 	<ul style="list-style-type: none"> • akses pasar terjangkau; dan panen meningkat, karena pasokan pupuk memadai. • jaminan harga terjangkau; • pendapatan meningkat, karena difasilitas pemerintah peningkatan <i>skill menjadi yang utama</i>; • modal social tercipta dan terpelihara; masyarakat petani menjadi harapan utama; • fasilitas kredit, tersedia dan terjangkau; sehingga masyarakat bisa berusaha; • <i>networking</i> tersedia yang cukup luas.

Sumber : PT Pupuk Kalimantan Timur

Berdasarkan Tabel 2 di atas, secara singkat dapat dibahas. **Pertama**, Perguruan Tinggi, baik negeri maupun swasta banyak mendapatkan manfaat dari

PT Pupuk Kalimantan Timur, karena banyak memberikan beasiswa kepada mahasiswa di seluruh Indonesia. Selain itu, juga memberikan kesempatan Praktek Kerja Lapangan (PKL), juga sebagai

tempat pemagangan bagi mahasiswa di seluruh Indonesia sehingga PT Pupuk Kalimantan Timur semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pendapat yang sama, juga dikemukakan Wang (2002) bahwa perhatian perusahaan terhadap lingkungan, masyarakat dan pengusaha kecil, itu bagian dari modal sosial. **Kedua**, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM/NGO), juga banyak mendapatkan bantuan dana dari PT Pupuk Kalimantan Timur, jika ada kegiatan yang sifatnya menunjang kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. PT Pupuk Kalimantan Timur sangat mendukung, dan peduli terhadap kepentingan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kalimantan Timur pada khususnya. Pernyataan tersebut, juga disampaikan Wang (2002) bahwa perhatian PT Pupuk Kalimantan Timur terhadap Program Kemitraan Bina Lingkungan merupakan bagian dari modal sosial.

Ketiga, pemerintah daerah banyak mendapatkan manfaat dari PT Pupuk Kalimantan Timur, berupa pajak daerah yang berasal dari Retribusi Perusahaan. Retribusi tersebut memberikan manfaat yang besar bagi pemerintah daerah. **Keempat**, Perusahaan Binaan seperti tampak pada Gambar 2 di akhir materi ini, maka pendapatan yang diperoleh mengalami peningkatan walaupun (harus di 'share' dengan koperasi, pengusaha kecil, dan masyarakat, termasuk usaha kecil lainnya). Dari pernyataan tersebut memberi informasi kepada masyarakat bahwa dari tahun ketahun mengalami peningkatan usaha. Dan peningkatan

tersebut merupakan peningkatan modal sosial (Staveren, 2003; Wang, 2002; A Baron, 2000).

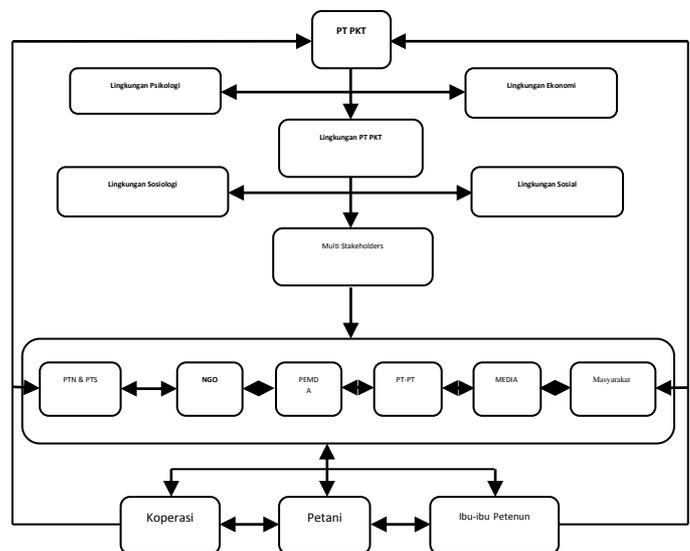
Kelima, kebebasan media dalam memberikan pendapat dijamin oleh konstitusi, sepanjang dilakukan dengan cara-cara yang bermartabat dan beretika. **Keenam**, petani, tenaga kerja, lahan tersedia dengan harga "relatif rendah", apalagi ada keterkaitan dengan kepentingan nasional secara umum menjadi tanggungjawab bangsa dan negara. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus berusaha untuk meningkatkan akses jangkauan pemasaran hasil pertanian. Pemerintah, jika mendukung PT Pupuk Kalimantan Timur melalui program kemitraan, memasarkan hasil panen merupakan bagian dari modal sosial (Palloni, 2001; dan Woolcock, 2000). Pendapat senada, juga disampaikan Isaac (2003) bahwa modal sosial dapat diartikan lebih luas, misalnya kemudahan jangkauan informasi, kepercayaan masyarakat, juga kepercayaan pada perusahaan.

Ketujuh, perusahaan yang melakukan joint program cukup banyak, sehingga menyebabkan biaya koordinasi tinggi. Hal ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari modal sosial, karena meningkatnya hubungan kerjasama satu sama lain juga baik. Dari ketujuh penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa komitmen PT Pupuk Kalimantan Timur adalah menjaga kepercayaan dengan baik. Komitmen yang baik merupakan bagian dari modal sosial, seperti *trust* dari pihak yang bermitra. Komitmen dan *trust* sangat diperlukan oleh setiap mitra kerjasama. Hal ini yang

dibuat PT Pupuk Kalimantan Timur selama ini, sehingga mampu meningkatkan kinerja dengan bermitra (Isaac, 2003; A Baron, 2000; Paxton, 1999). Kemitraan tersebut tercipta dan terpelihara, karena memiliki kepercayaan yang tinggi dari mitranya. **Sosial Ekonomi (SE)**

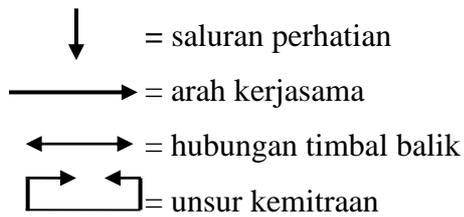
Kemitraan seharusnya melalui multi-stakeholders (Petani, NGO, Perusahaan, dan Pemerintah serta Perguruan Tinggi). Beberapa perusahaan yang menjadi mitra binaan PT Pupuk Kalimantan Timur adalah (1) PT Kaltim Industrial Estate bergerak di bidang penyediaan lahan, fasilitas pendukung, termasuk sarana pengolahan limbah serta gedung perkantoran. (2) PT Pupuk Agro Nusantara bergerak di bidang industri pupuk NPK dengan kapasitas per tahun sebesar 2x100.000 ton. (3) PT Perkebunan Nusantara dan (4) PT Kalimantan Agro Nusantara bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. (5) PT Kalianusa dan PT Perkebunan Nusantara bergerak dalam perkebunan. (6) PT Pukati Pani bergerak dalam bidang industri amonium nitrat. (7) PT Suma Energi Nusantara. (8) PT Kaltim Sahid Barito Soda Kimia bergerak di bidang produksi dan penjualan soda ash, (9) PT Huma Cakrawala, (10) PT OCI Kalimantan Melamine memproduksi dan memperdagangkan bahan baku Urea, Amoniak, nitrogen posfat, dan kalium (NPK). (11) PT Rekayasa Industri

bergerak dalam bidang engineering, procurement, construction dan commissioning. (12) PT Pukati Pelangi Agromakmur bergerak di bidang produksi dan pemasaran pupuk NPK dengan kapasitas produksi 50.000 ton per tahun. (13) Lembaga Sosial Masyarakat (NGO) merupakan salah satu lembaga pemantau kegiatan kemitraan secara umum. Karena NGO, Perguruan Tinggi, seperti Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik dan Akademik, dan Steven (2003) menyatakan bahwa PT Pupuk Kalimantan Timur terpanggil untuk membantu mereka yang memerlukan bantuan. Hal senada, juga disampaikan Claudi (2003), bahwa PT Pupuk Kalimantan Timur memiliki potensi, misalnya lingkungan yang memadai. Komite PT Pupuk Kalimantan Timur yang baik menjadi perekat dalam mengembangkan usaha, sehingga kekuatan tersebut dapat terjalin satu sama lain.



Gambar 2. Konsep Hubungan PT PKT dengan Lingkungan

Keterangan:



Implementasi Corporate Social Responsibility (ICSR)

Konsep pengelolaan limbah PT Pupuk Kaltim Timur adalah 5R (rethink, reduce, reuse, recycle dan recovery) untuk mencegah dan mengurangi timbulnya limbah. Limbah cair, emisi gas, limbah padat dan limbah B3 yang dihasilkan, dikelola, dan dipantau sesuai peraturan perundangan yang berlaku. PT Pupuk Kalimantan Timur memiliki kepedulian pada pelestarian lingkungan Perusahaan. Menjaga kelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga sustainability perusahaan. Oleh karena itu, sejumlah program telah dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

PT Pupuk Kalimantan Timur memiliki Taman Penghijauan Wanatirta, yang memiliki luas total 315 ha, dengan luas lahan yang ditanami 265 ha. Taman Penghijauan Wanatirta bertujuan untuk melindungi keanekaragaman hayati, menjaga iklim mikro, sebagai daerah tangkapan air. Jumlah tanaman yang telah ditanam sejak tahun 2004 sampai tahun 2012 berjumlah 112,403 Pohon yang terdiri dari 121 jenis tumbuhan yang sebagian besar tumbuhan alami di Kalimantan Timur. Informasi di atas merupakan informasi non keuangan

(Daniri, 2007).

Sejumlah rangkaian informasi di atas menunjukkan bahwa dana yang digulirkan sejak Tahun 2001- 2012, itu merupakan implementasi dari *Corporate Social Responsibility* (Steven, 2003). Hal yang sama, juga disampaikan Bapak Marwan (2014), yang sekarang beralamat di jalan Uripsumoharjo Gang Widodo I No. 24 Samarinda Ilir Kalimantan Timur. Dana tersebut selain untuk kepentingan masyarakat secara umum, juga digunakan untuk pembangunan 6 (enam) hal. Keenam hal tersebut menjadi pilar utama PT Pupuk Kalimantan Timur di dalam mengembangkan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu (1) modal manusia, (2) penguatan ekonomi masyarakat (3) mengembangkan sinergi dan kemitraan, (4) penguatan tata kelola organisasi, (5) pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, (6) peningkatan komunikasi publik. Semua bentuk kegiatan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban (Baron, dan Gideon, 2000). Hal yang sama, juga disampaikan Azwar (2009:15), Pidarta (2004: 239), Walgito (2007), Soetjipto dan Kosasih (1999:54), yang menyatakan bahwa tanggungjawab merupakan sikap terpuji.

SIMPULAN

Pertama, kegiatan bidang akuntansi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari corporate responsibility (CSR), karena semua aktivitas yang telah dilakukan oleh perusahaan harus menyampaikan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang meminta pertanggungjawaban atas semua aktivitas yang telah dilakukan

perusahaan. Selain hal tersebut, juga pertanggungjawaban pengelolaan anggaran program kemitraan bina lingkungan, program pengembangan sumber daya manusia. Semua jenis kegiatan yang telah dilakukan harus dipertanggungjawabkan bukan hanya kepada manusia, lingkungan tetapi juga kepada pencipta Alam semesta. Penjelasan tersebut, juga merupakan implementasi dari corporate sosial responsibility (CSR). Implementasi nyata dari Corporate Sosial Responsibility (CSR) yang dilakukan PT Pupuk Kalimantan Timur selama ini dapat dilihat pada Gambar 1 di atas.

Kedua, modal sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial kemasyarakatan. Hal ini perlu dilakukan pengakajian yang serius dan mendalam, mengingat semua kegiatan dari modal sosial tidak terpisahkan dari cost analysis, dan benefit analysis. Hal ini selalu dikaitkan antara beban yang dikeluarkan perusahaan dengan manfaat yang diperoleh dari modal sosial. Karena modal sosial tercipta dari berbagai aspek, yaitu norma, kepercayaan, kejujuran, dan perhatian terhadap lingkungan sekitar. Dan berdasarkan Tabel 2 di atas tampak bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar ketimbang beban yang dikeluarkan perusahaan, terutama penjelasan yang tampak pada point 1 (satu) Tabel 2 di atas. Demikian pula dengan point 4 (empat), point 5 (lima), point 6 (enam), dan point 7 (tujuh), semua point tersebut tampak bahwa manfaat yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan perusahaan. Semua penjelasan tersebut merupakan bagian dari

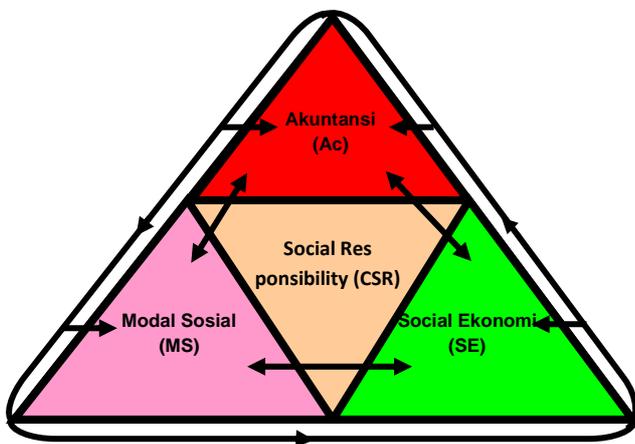
implementasi Corporate Sosial Responsibility (CSR), yaitu dapat dilihat pada Lampiran di Gambar 1, dan Gambar 2.

Ketiga, sosial ekonomi PT Pupuk Kalimantan Timur sejak awal Tahun 2012 telah memberikan dana bantuan usaha kecil, sampai dengan akhir Tahun 2012 mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu sebanyak 25.508 orang. Peningkatan tersebut ditinjau dari aspek sosial ekonomi, maka jumlah 25.508 orang tersebut merupakan sekelompok masyarakat yang telah mendapatkan bantuan dari PT Pupuk Kalimantan Timur. Dan 25.508 orang tersebut secara langsung telah meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat. Selain pernyataan tersebut, juga disampaikan seseorang yang telah memperoleh bantuan modal kerja.

Bapak Marwan (2014) menyatakan bahwa karyawannya yang dahulu Tahun 2005-2015 telah memiliki usaha sendiri. Tentu keberhasilan di semua jenis pekerjaan masyarakat secara umum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan akuntansi, modal sosial, yang telah diimplementasikan secara umum merupakan implementasi dari corporate sosial responsibility (CSR). Implementasi nyata dari corporate sosial responsibility (CSR) yang diberikan PT Pupuk Kalimantan Timur dapat dilihat pada Lampiran di Gambar 1, dan Gambar 2.

Keempat, implementasi dari corporate sosial responsibility (CSR) sangat jelas, bahwa PT Pupuk Kalimantan Timur telah mengeluarkan dana yang cukup besar, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Peningkatan pemberi kemitraan, jika

dilihat dari Tabel 1 di atas, maka dana kemitraan tersebut dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut bukan diartikan menghambur-hamburkan dana, tetapi lebih dari pada meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kalimantan Timur pada khususnya. Disampaikan demikian karena, jika pendapatan masyarakat meningkat, maka penerimaan negara dari sisi pajak penghasilan karyawan, juga meningkat. Peningkatan PPh Pasal 21 yang dipotong oleh PT Pupuk Kalimantan Timur, otomatis menjadi penerimaan negara. Keempat yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini dapat dikemas menjadi satu kesatuan yang utuh. Satu kesatuan tersebut tampak saling terkait satu sama lain. Untuk melihat lebih jelas dari penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2 Konsep Akuntansi Modal Sosial, dan Sosial Ekonomi.

Esensi model kemitraan multi-stakeholder yang dilakukan PT Pupuk Kalimantan Timur saat ini adalah program *community development* yang didesain

dengan melibatkan berbagai stakeholder. Kemitraan yang terbentuk menjadi efektif dan efisien karena adanya komitmen dan *trust* yang secara terus menerus dijaga oleh perusahaan. Hal ini terutama terhadap petaninya dan para pengrajin (petenun).

DAFTAR RUJUKAN

- A Baron, Robert, and Gideon D Markman. (2000). Social Capital: How Social Can Enhance Entrepreneurs' Success. *The Academy of Management Executive*. Vol.14. No.1, pp.106.
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta Indonesia.
- B Isaac, Claudia. (2003). Social Capital and Poor Communities, American Planning Association. *Journal of the American Association*. Vo.69. No.1, pp.95.
- Bugin, Burhan. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Indonesia.
- Bogdan, R.C & Biklen. (1992). *Qualitatif Research for Education: An Introduction to Theory and Method*, Second Edition, Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Calvano, Lisa. (2008). Multinational Corporations and Local Communities: A Critical Analysis of Conflict, *Journal of Business Ethics*, 82:793–805
- Daniri, Mas Ahmad. (2007). Standarisasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”, Sambutan Menteri Negara Lingkungan Hidup pada Seminar Sehari “A Promise of Gold Rating: Sustainable CSR” Tanggal 23 Agustus 2006, diambil

dari www.menih.go.id.

- Daniri, Mas Daniri. (2011). Presentasi CSR based on ISO26000: Guidance Standard on Social Responsibility
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks. The Triple Bottom Line of the 21st Century*. Oxford: Capstone.
- Hardono, Sony Warsono-Bin; Ratna Candrasari; dan Irene Natalia. (2013). *Akuntansi Pengantar 1, Sistem Penghasil Informasi Keuangan Adaptasi IFRS*. Penerbit ABPublisher. Yogyakarta Indonesia.
- Harun, H.Rochjat. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*, Penerbit CV Mandar Maju. Bandung-Indonesia.
- Hasiara, La Ode. (2007). Analisis Teori Keputusan Investasi, dan Analisis Leverage Pemilihan Sumber Pendanaan Perusahaan. *Journal of Economics and Management*, Vol.8 No.3, pp.668-682.
- Hasiara, La Ode. (2008). Ilmu Pengetahuan Teknologi Informasi dan Kepedulian Pemerintah. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, Vol.6,pp.134-153.
- Hasiara, La Ode. (2010). *Cakrawala Menuju Psikologi Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Publishing Tunggal Mandiri. Malang-Indonesia.
- Hasiara, La Ode. (2012). *Metode Penelitian Multi Paradigma Satu*. Pembangun Reruntuhan Metode Penelitian yang Berserakah. Penerbit Darkah Media. Malang-Indonesia.
- Hasiara, La Ode. (2014). *Dasar Akuntansi Satu (Pendekatan Teori dan Praktik Serta Penyelesaian Soal-Soal dan Cocok bagi Pemula yang Ingin Mendalami Akuntansi*. Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press). Malang-Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Intenational Federation of Accountants (IFAC)
- Irene van Staveren, Irene Van. (2003). Beyond social capital in poverty research *Journal of Economic Issues*; Vol. 37. No. 2, pp. 415.
- Kerlinger, Fred N. (2006). Diterjemahkan oleh: Simatupang, Landung R. *Asas-asas Penelitian Behavioral*, Penerbit Gadjah Mada University Press. Yogyakarta Indonesia.
- Majalah Bisnis & CSR. (2007). Reference for Decision Maker, Edisi Oktober, LaTofi Enterprise, Jakarta Indonesia.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya. Bandung Indonesia.
- Muhadjir, Noeng. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi keempat. Penerbit Rake Sarasin. Yogyakarta Indonesia.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Penerbit PT Remaja Rodakarya. Bandung Indonesia.
- Ony, Jenny, and Paul Bullen. (2000). Measuring Social Capital in five Communities. *The Journal of Applied Behavioral Science*. Vol.36. No.1, pp.23.
- Palloni, Alberto; Douglas S.M; Miguel C; Kristin E; and Michael. (2001). Social Capital and Internasional

- Migration a Test Using Information on Family Networks. *The American Journal of Sociology* Vol.106. No.5, pp.1262.
- Paxton, Pamela. (1999). Is Social Capital Declining in The United States? A Multiple Indicator Asses.... *The American Journal of Sociology* Vol.105. No.1, pp.88.
- Parker, Ian. (2008). *Psikologi Kualitatif*, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomo 3 Tahun 2013, tentang tanggungjawab sosial, dan Lingkungan Perseroan Terbatas serta Program Kemitraan dan Bina Lingkungan.
- Pidarta, Made.(2004).*Manajemen Pendidikan Indonesia*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Porter, M. & Kramer, M. (2006). "Strategy and Society: The Link Between Competitive Advantage and Corporate Social Responsibility", *Harvard Business Review*, December.
- Rahim, Abdul dan Abdul Rahman. 2004. A Grounded Theory Study of Accounting Practices in Islamic Organizations, *Intenational Islamic University*. Malaysia
- Ridjal, Tadjoe& Bungin Burhan. (2007). Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis kearah Ragam Varian Kontemporer. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta-Indonesia.
- Soecipto dan Kosasi Raflis. (1999). *Profesi Keguruan*, Penerbit: Rineka Cipta. Jakarta.
- Staveren, Irene Van. (2003). Beyond Social Capital in Poverty Research. *Journal of Economic Issue*. Vo.37. No.2, pp.415.
- Strauss, Anselim & Corbin, Juliet. (2003). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Tatalangkah dan Teknik-teknik Teorisasi Data*, Penerbit Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta Indonesia.
- Sugiyono. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta. Bandung-Indonesia.
- Suyudi, Muhammad. (2013). *Enviromental Accounting Konsep Quard range Botton Line (QBL)*. Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press). Malang Indonesia.
- Sukoharsono, Ego Ganis. (2006). *Alternatif Riset Kualitatif Sains Akuntansi: Biografi, Phenomenologi, Grounded Theory, Critical Ethnografi dan Case Study*. Materi Kuliah Program Pascasarjana Universitas Brawijaya Indonesia.
- Thompson, Arthur A. Jr & Strickland, A.J. (2003). *Strategic Management: Concepts & Cases*, 13th Edition, McGraw Hill/Irwin, New York.
- Wang, Hong Zen; HH Michael Hsio. (2002). Social Capital or Human Caital? Professionals in Overseas Taiwanese Firms. *Journal of Contemporary Asia*. Vol.32. No.3, pp.346.
- Walgito, Bimo. (2007). *Psikologi Kelompok; Suatu Pengantar*, Penerbit CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Woolcock, M; dan Deepa N. (2000). Social Capital Implementations for Development Theory, Research, and Policy. *The World Bank Research Observer*. Vol.15 No.2, pp.225.